



IMPLEMENTASI *HEALTH EDUCATION* BERBASIS *E-BOOKLET* AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN MINAT WUS TERKAIT PENGGUNAAN MKJP

Hanun Adilah Fitrianti^{ID}, Sherly Jeniawaty^{ID}, Domas Nurchandra Pramudianti^{ID}, Dina Isfentiani^{ID}

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surabaya

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : 2026-06-19

Revised : 2026-08-23

Accepted : 2026-08-31

Keywords:

E-Booklet Audiovisual

LACMs

Interest

Knowledge

ABSTRACT

Long-Acting Contraceptive Methods (LACMs) provide long-term protection to delay or prevent pregnancy. However, LARCs use among women of reproductive age (WRA) remains low, particularly in Surabaya, East Java. This may be associated with limited knowledge and low interest in LARCs, highlighting the need for education to improve WRA's understanding and interest in their use. This study aims to analyze the effectiveness of health education using an audiovisual e-booklet on the knowledge and interest of women of reproductive age regarding the use of LACMs at the Tambakrejo Community Health Center. The use of engaging and easily accessible educational media is expected to help improve public understanding of the benefits and effectiveness of LACMs. Additionally, audiovisual media are considered capable of increasing the target audience's engagement in the health education process. This study used a quasi-experimental nonequivalent control group design involving 78 WUS divided into an Audiovisual E-Booklet group and a leaflet group. Knowledge and interest were assessed using questionnaires and analyzed with the Wilcoxon Signed-Rank and Mann-Whitney U Tests. The results showed increased knowledge ($p=0.000$) and interest ($p=0.000$) in the Audiovisual E-Booklet group, while the leaflet group also showed improvements in knowledge ($p=0.009$) and interest ($p=0.002$). Mann-Whitney analysis indicated significant differences between the groups in knowledge ($p=0.001$) and interest ($p=0.000$). These findings suggest that audiovisual e-booklet health education is more effective than leaflets in improving WUS knowledge and interest in MKJP use.

Kata Kunci:

E-Booklet Audiovisual

MKJP

Minat

Pengetahuan

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang menyajikan pengamanan optimal pada kurun waktu yang lama sebagai upaya pengaturan kehamilan. Namun, pemakaian MKJP pada wanita usia subur (WUS) masih relatif rendah, termasuk di Jawa Timur, khususnya Kota Surabaya. Rendahnya pemanfaatan MKJP dapat berkaitan dengan terbatasnya pengetahuan serta rendahnya minat WUS dalam menggunakan metode kontrasepsi tersebut. Edukasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman dan minat WUS terkait penggunaan MKJP. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas *Health Education* berbasis *E-Booklet*

Audiovisual pada pengetahuan dan minat WUS terkait penggunaan MKJP di Puskesmas Tambakrejo. Pemanfaatan media edukasi yang menarik dan mudah diakses diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat serta efektivitas penggunaan MKJP. Selain itu, media berbasis audiovisual dinilai mampu meningkatkan keterlibatan sasaran dalam proses pembelajaran kesehatan. Studi ini memakai desain *Quasi Experimental* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design* pada 78 WUS terbagi menjadi kelompok *E-Booklet Audiovisual* dan leaflet. Pengukuran pengetahuan dan minat dilakukan melalui kuesioner, kemudian dikaji memakai uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Mann-Whitney*. Temuan studi ini mengindikasikan bahwa mengindikasikan adanya kenaikan pengetahuan ($p=0,000$) dan minat ($p=0,000$) pada kelompok yang memperoleh intervensi *E-Booklet Audiovisual*. Sementara itu, kelompok leaflet juga menunjukkan kenaikan pengetahuan ($p=0,009$) dan minat ($p=0,002$). Hasil analisis *Mann-Whitney* membuktikan kesenjangan yang cukup besar antar kelompok, dengan hasil *p-value* pengetahuan sebesar 0,001 dan *p-value* minat sebesar 0,000. Hasil studi ini membuktikan bahwa *Health Education* berbasis *E-Booklet Audiovisual* lebih efektif guna mengoptimalkan pengetahuan dan minat WUS terkait penggunaan MKJP dibandingkan media leaflet.

✉ **Corresponding Author:**

Hanun Adilah Fitrianti
Jurusan Kebidanan
Poltekkes Kemenkes Surabaya
Telp. 082233382785
Email: kasihhanun117@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license:



PENDAHULUAN

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah metode kontrasepsi yang menyajikan pengamanan optimal pada rentang waktu melebihi dua tahun untuk mencegah kehamilan. Jenis MKJP meliputi Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR/IUD), Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK/implan), Metode Operasi Wanita (MOW), dan Metode Operasi Pria (MOP) [Kemenkes RI, \(2021\)](#). Metode ini efektif untuk menjarangkan kelahiran maupun menghentikan kesuburan bagi pasangan yang telah menyelesaikan perencanaan jumlah anak dalam keluarga. Karena efektivitasnya dalam mencegah kehamilan, MKJP menjadi instrumen penting dalam percepatan penurunan *Total Fertility Rate* (TFR) [\(Jasa et al., 2021\)](#).

Meskipun memiliki efektivitas yang tinggi dan telah direkomendasikan sebagai metode kontrasepsi yang aman, pemanfaatan MKJP di masyarakat masih tergolong rendah. Rendahnya pemanfaatan MKJP berpotensi

meningkatkan kejadian kehamilan yang tidak disengaja serta jeda antar kelahiran yang pendek, sehingga berisiko meningkatkan komplikasi semasa kehamilan dan persalinan. Temuan penelitian oleh [Bahriah et al., \(2023\)](#) menyatakan rendahnya pengetahuan dengan pemanfaatan kontrasepsi, khususnya MKJP, berkontribusi terhadap meningkatnya risiko kehamilan tidak terencana dan Angka Kematian Ibu (AKI). Turunnya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia berawal 390 hingga 189/100.000 kelahiran hidup dalam periode 1991–2020 mencerminkan adanya perbaikan indikator kesehatan maternal. Namun, capaian tersebut masih belum memenuhi target SDGs yang telah ditetapkan senilai 70/100.000 kelahiran hidup saat periode tahun 2030 [\(Kemenkes RI, 2024\)](#).

Tingginya manfaat dan efektivitas MKJP belum diikuti oleh tingkat penggunaan yang optimal di lingkungan Masyarakat. Data BPS Jawa Timur tahun 2024 mencatat

pemakaian kontrasepsi yang mayoritas menggunakan metode jangka pendek, yakni Suntik (56,80%), Pil (14,50%), Kondom (11,50%), diikuti oleh MKJP Implan (0,60%), IUD (9,70%), MOW (4%), MOP (2,70%) (Dinkes Jatim, 2025). Profil dinas kesehatan Surabaya tahun 2024 mencatat cakupan metode kontrasepsi yang mayoritas digunakan yakni kontrasepsi suntik. (60,9%), pil (12,57%), kondom (4,83%), sementara MKJP seperti IUD (9,01%), MOW (5,37%), Implan (4,78%), MOP (0,41%), yang artinya penggunaan MKJP di lingkungan masyarakat masih relative rendah (Dinkes Surabaya, 2025).

Penguatan program Keluarga Berencana (KB) melalui peningkatan penggunaan MKJP menjadi strategi krusial dalam menurunkan AKI serta meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi. Kualitas pelayanan KB bukan hanya diputuskan oleh pelaksanaan tindakan kontrasepsi, tetapi juga oleh efektivitas Komunikasi, Informasi, serta Edukasi (KIE) dalam mendukung menentukan akseptor yang akan digunakan secara mantap (Husban *et al.*, 2022). Studi oleh Setiowati *et al.*, (2022) menyatakan bahwa pengetahuan menjadi faktor mendasar dalam pengambilan keputusan, yang erat kaitannya dengan tingkat pendidikan. Pendidikan rendah sering kali menimbulkan miskonsepsi, terutama mengenai efek samping kontrasepsi, sehingga berakibat pada rendahnya partisipasi KB. Studi oleh Husban *et al.*, (2022) menyatakan bahwa perlunya pendidikan dan konseling kontrasepsi lebih lanjut yang disebarluaskan melalui klinik bersalin, layanan perawatan kesehatan primer, dan media dalam program resmi secara menyeluruh dan terpadu. Studi lain juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konseling KB terhadap keputusan penggunaan KB Pasca Persalinan ($p < 0,05$) (Mahardany, B. O., Supriadi, R. F., & Wahida., 2023) Oleh sebab itu, dibutuhkan sarana edukatif yang efektif di antaranya *E-booklet*, guna memperkuat penyampaian informasi, meningkatkan pemahaman masyarakat, serta mendukung keberhasilan program KB di Indonesia.

Temuan Qudratullah *et al.*, (2024) mengindikasikan bahwa *E-Booklet* ialah media edukasi yang efektif guna mendorong wawasan akseptor KB suntik terkait keputusan. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh peningkatan proporsi pengetahuan baik dari 50% menjadi 91,5% serta hasil uji *Wilcoxon* yang signifikan ($p < 0,000$).

Selaras dengan penelitian tersebut Asnel *et al.*, (2025) membuktikan *E-booklet* memiliki efektivitas yang lebih baik guna sarana edukasi dalam mendorong wawasan pasangan usia subur mengenai kontrasepsi. Meskipun efektivitas *E-booklet* telah dilaporkan dalam berbagai penelitian, pemanfaatan *E-booklet* berbasis audiovisual dalam konteks peningkatan pengetahuan wanita usia subur mengenai MKJP relatif rendah diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menilai efektivitas *E-Booklet* Audiovisual sebagai media edukasi guna meningkatkan pengetahuan dan minat WUS terhadap pemakaian MKJP. di wilayah Puskesmas Tambakrejo, Surabaya, Jawa Timur

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian analitik *quasi experimental* melalui pendekatan *nonequivalent control group design*. Rancangan ini dipilih untuk mempelajari dampak intervensi mengenai pengetahuan dan minat penggunaan MKJP melalui pengamatan terhadap perbedaan kondisi sebelum dan setelah pemberian intervensi pada kedua kelompok penelitian tanpa melakukan randomisasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Wilayah kerja Puskesmas Tambakrejo, Kota Surabaya menjadi lokasi pelaksanaan penelitian ini, selama kurun waktu bulan Januari – Juni 2026.

Populasi dan Sampel

Wanita Usia Subur (WUS) yang aktif memakai KB di wilayah kerja Puskesmas Tambakrejo Surabaya pada bulan Desember 2025 ditetapkan sebagai populasi pada penelitian ini. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dari jumlah populasi 233 WUS dan diperoleh 77 responden, kemudian dibulatkan menjadi 78 responden yang dikelompokkan menjadi kelompok intervensi dan kontrol masing-masing 39 responden. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* melalui kriteria WUS usia 20–40 tahun dan pengguna KB aktif.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan memakai kuesioner pengetahuan dan minat terkait penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka

Panjang (MKJP). Kuesioner pengetahuan terdiri atas 10 butir pertanyaan *favorable* dan *unfavorable* menggunakan skala *guttman*, sedangkan kuesioner minat terdiri atas 15 butir pernyataan *favorable* dengan skala *Likert* lima poin, dengan rentang skor 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Sebelum digunakan, instrumen pengukuran sudah melewati uji *validitas* dan uji *reliabilitas*. Hasil evaluasi mengindikasikan bahwa instrumen sudah melengkapi persyaratan validitas dan realibilitas, oleh karena itu dapat dimanfaatkan sebagai instrumen pengumpulan data.

Tahap awal pengumpulan data dimulai dengan pelaksanaan *pretest* pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol untuk mengukur tingkat pengetahuan dan minat responden terkait penggunaan MKJP. Setiap kelompok diberikan intervensi edukasi menggunakan *e-booklet* Audiovisual dan leaflet sebanyak 2x selama 7 hari. Leaflet dipilih sebagai media pada kelompok kontrol karena merupakan media edukasi konvensional non-digital yang umum digunakan dalam penyampaian informasi kesehatan. Setelah periode intervensi selama 7 hari, kuesioner yang sama digunakan untuk melaksanakan *posttest* pada setiap kelompok untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan dan minat terkait penggunaan MKJP.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengelompokan diterapkan melalui mengonversi nilai yang diperoleh responden disajikan dalam bentuk persentase berdasarkan skor maksimum yang dapat dicapai. Tingkat pengetahuan kemudian dikategorikan menjadi pengetahuan baik (76–100%), cukup (51–75%), dan kurang ($\leq 50\%$). Sementara itu, tingkat minat dikategorikan menjadi minat tinggi (76–100%), sedang (56–75%), dan rendah ($\leq 55\%$). Data selanjutnya dianalisis menggunakan distribusi frekuensi, serta uji *Wilcoxon Signed Rank Test* guna mengidentifikasi perubahan sebelum dan sesudah intervensi pada setiap kelompok, dan uji *Mann–Whitney U Test* guna mengidentifikasi perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dengan batas tingkat signifikansi $\alpha \leq 0,05$.

HASIL

Hasil penelitian ini meliputi karakteristik responden, serta gambaran mengenai tingkat pengetahuan dan minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemanfaatan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan, serta hasil analisis perbedaan dan efektivitas intervensi menggunakan media *E-Booklet* Audiovisual dan leaflet.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik WUS Kelompok Perlakuan di Puskesmas Tambakrejo Surabaya (n=39)

Karakteristik	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
Usia				
20-30	28	71.80	18	46.15
31-40	11	28.20	21	53.84
Pendidikan				
Dasar	10	25.6	4	10.2
Menengah	26	66.7	26	66.7
Tinggi	3	7.7	9	23.1
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	27	69.2	26	66.7
Bekerja	12	23.8	13	33.3
Penggunaan KB				
Non MKJP	28	71.8	27	69.2
MKJP	11	28.2	12	30.8

Berdasarkan tabel 1, distribusi karakteristik WUS pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol menyatakan tingkat

Pendidikan menengah mendominasi karakteristik responden, dengan persentase mencapai 66,7% pada masing-masing

kelompok. Berdasarkan pekerjaan, mayoritas WUS pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol tidak bekerja, yakni sebesar 69,2% dan 66,7%. Sebagian besar responden

juga merupakan pengguna kontrasepsi non-MKJP, yaitu dengan persentase 71,8% pada kelompok perlakuan dan 69,2% pada kelompok kontrol.

Tabel 2. Pengetahuan WUS Sebelum dan Sesudah Diberikan *Health Education* Berbasis Media *E-Booklet* Audiovisual

Pengetahuan	Perlakuan (<i>E-Booklet</i> Audiovisual)				Kontrol (Leaflet)			
	Pre-Test		Post-Test		Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	13	33.3	33	84.6	12	30.8	21	53.8
Cukup	18	46.2	6	15.4	17	43.6	15	38.5
Kurang	8	20.5	0	0	10	25.6	3	7.7
Jumlah	39	100	39	100	39	100	39	100

Berdasarkan tabel 2, sebelum intervensi pada kelompok *E-Booklet* Audiovisual, mayoritas WUS mempunyai tingkat pengetahuan pada kategori cukup (46,2%), dan setelah pemberian intervensi meningkat menjadi hampir seluruhnya WUS berpengetahuan baik (84,6%).

Pada kelompok kontrol, mayoritas WUS memiliki pengetahuan kategori cukup (43,6%) sebelum intervensi dan meningkat menjadi kategori baik (53,8%) setelah intervensi.

Tabel 3. Minat WUS Sebelum Dan Sesudah Diberikan *Health Education* Berbasis Media *E-Booklet* Audiovisual

Minat	Perlakuan (<i>E-Booklet</i> Audiovisual)				Kontrol (Leaflet)			
	Pre-Test		Post-Test		Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tinggi	18	46.2	35	84.6	6	15.4	18	46.2
Sedang	19	48.7	4	15.4	32	82.1	21	53.8
Rendah	2	5.1	0	0	1	2.6	0	0
Jumlah	39	100	39	100	39	100	39	100

Berdasarkan tabel 3, pada kelompok perlakuan *E-Booklet* Audiovisual sebelum intervensi hampir setengah WUS memiliki minat sedang (48,7%), dan setelah pemberian intervensi meningkat menjadi hampir seluruhnya WUS memiliki minat tinggi terhadap

penggunaan MKJP (84,6%). Pada kelompok kontrol, sebelum intervensi hampir WUS semua memiliki minat sedang (82,1%), dan setelah intervensi hampir setengah WUS memiliki minat tinggi (46,2%).

Tabel 4. Efektivitas *Health Education* Berbasis Media *E-Booklet* Audiovisual Terhadap Pengetahuan WUS Terkait Penggunaan MKJP Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi

Kelompok	Mean		Std. deviation		p-value
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test	
Perlakuan (<i>E-Booklet</i> Audiovisual)	6.82	8.39	1.699	0.990	0.000
Kontrol (Leaflet)	6.72	7.51	1.450	1.211	0.009

Berdasarkan tabel 4, pada kelompok perlakuan yang diberikan *E-Booklet*, skor rata-rata pengetahuan meningkat dari 6,82 menjadi 8,39 dengan nilai *p-value* 0,000, yang

membuktikan peningkatan yang cukup besar. Pada kelompok leaflet, skor rata-rata pengetahuan mengalami peningkatan dari 6,72 menjadi 7,51 dengan nilai *p-value* 0,009.

Analisis data mengindikasikan terdapat kesenjangan yang nyata secara statistik terhadap

skor pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi pada kedua kelompok.

Tabel 5. Efektivitas Health Education Berbasis Media E-Booklet Audiovisual Terhadap Minat WUS Terkait Penggunaan MKJP Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi

Kelompok	Mean		Std. deviation		p-value
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test	
Perlakuan (<i>E-Booklet</i> Audiovisual)	47.33	53.62	8.346	5.143	0.000
Kontrol (Leaflet)	42.90	46.08	6.034	6.478	0.002

Berdasarkan Tabel 5, pada kelompok perlakuan yang diberikan *E-Booklet* Audiovisual, rata-rata skor minat meningkat dari 47,33 menjadi 53,62 dengan nilai *p-value* 0,000, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sementara itu, pada kelompok leaflet, rata-rata skor minat

mengalami peningkatan dari 42,90 menjadi 46,08 dengan nilai *p-value* 0,002. Hal tersebut mengindikasikan pemberian edukasi kesehatan melalui *E-Booklet* Audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan minat WUS.

Tabel 6. Efektifitas Health Education Berbasis E-Booklet Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Minat WUS Terkait Penggunaan MKJP

Kelompok	Pengetahuan			Minat		
	Mean	Std. deviation	p-value	Mean	Std. deviation	p-value
Perlakuan (<i>E-Booklet</i> Audiovisual)	8.39	0.990	0.001	53.62	5.143	0.000
Kontrol (Leaflet)	7.51	1.211		46.08	6.478	

Berdasarkan tabel 6 didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang menunjukkan terdapat variasi yang signifikan diantara kelompok *E-Booklet* Audiovisual dan kelompok leaflet terhadap pengetahuan dan minat WUS. Hasil uji analisis menunjukkan bahwa kelompok perlakuan yang memperoleh edukasi melalui *E-Booklet* Audiovisual menunjukkan tingkat pengetahuan dan minat yang lebih baik daripada kelompok leaflet.

PEMBAHASAN

Pengetahuan WUS Sebelum dan Sesudah Diberikan Health Education Berbasis Media E-Booklet Audiovisual

Hasil temuan menjelaskan sebelum intervensi berbasis *E-Booklet* Audiovisual, menunjukkan kondisi awal mayoritas WUS termasuk dalam kategori pengetahuan cukup dan meningkat setelah intervensi sehingga mayoritas WUS tergolong dalam kategori pengetahuan baik. Pada kelompok kontrol, mayoritas WUS juga mempunyai tingkat pengetahuan yang tergolong dalam kategori cukup sebelum diberikan intervensi dan meningkat berada pada kategori baik sesudah intervensi.

Pengetahuan yakni hasil proses persepsi dan penginderaan pada suatu objek yang berperan penting dalam membantu individu menetapkan Keputusan, termasuk terkait pemilihan metode kontrasepsi. (Fransiska, 2022). Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, diperlukan edukasi atau pendidikan kesehatan sebagai sarana penyampaian informasi yang sistematis, sejalan dengan penelitian Yuliani, (2022) yang menunjukkan pengetahuan responden mengalami peningkatan yang bermakna setelah mendapatkan edukasi kesehatan. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman WUS dipengaruhi tidak terbatas pada media edukasi yang digunakan, tetapi juga oleh tingkat pendidikan dan kondisi sosial ekonomi responden. Hal tersebut didukung oleh penelitian Damayanti and Sofyan, (2022) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan memiliki keterkaitan yang bermakna dengan pengetahuan, di mana individu dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan baik. Penelitian oleh Hakim, Hidayat and Sari, (2025) menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi juga berhubungan dengan tingkat

pengetahuan karena kemudahan memperoleh informasi kesehatan cenderung lebih baik pada individu dengan kondisi ekonomi yang lebih tinggi.

Dalam pandangan peneliti, peningkatan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dipengaruhi oleh pemberian edukasi kesehatan yang didukung penggunaan media serta karakteristik tingkat pendidikan WUS. Penyampaian informasi yang sistematis dan didukung media yang sesuai memudahkan WUS dalam memahami materi, sementara itu, tingkat pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas individu dalam menerima dan mengolah informasi, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan terkait Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Minat WUS Sebelum dan Sesudah Diberikan Health Education Berbasis Media E-Booklet Audiovisual

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa sebelum diberikan intervensi berbasis *E-Booklet* Audiovisual, sebagian besar WUS memiliki minat yang tergolong dalam kategori sedang. Setelah pemberian intervensi, menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan sehingga mayoritas WUS tergolong pada kategori minat tinggi. Pada kelompok kontrol, mayoritas WUS memiliki minat yang tergolong pada kategori sedang sebelum intervensi. Setelah intervensi diberikan terjadi peningkatan minat yang ditandai dengan hampir setengah WUS berada pada kategori minat tinggi.

Minat didefinisikan sebagai kecenderungan afektif yang tergolong menetap yang mendorong individu untuk memusatkan perhatian dan merasakan pengalaman positif terhadap suatu objek (Nastiti., and Laili., 2020). Peningkatan minat juga memerlukan dukungan dari peningkatan pengetahuan individu, yang perlu ditunjang melalui pemberian edukasi seperti penyuluhan kesehatan dan kegiatan komunikasi, informasi, serta edukasi (KIE), serta pemanfaatan media massa (Suryani., and Fitriyani., 2025). Melalui upaya tersebut, individu memperoleh pemahaman yang lebih baik sehingga dapat mendorong terbentuknya ketertarikan terhadap suatu informasi. Penelitian oleh Damayanti and Sofyan, (2022) menunjukkan bahwa persepsi dan pengalaman merupakan faktor yang memengaruhi pemakaian kontrasepsi. Temuan tersebut

diperkuat oleh penelitian (Simanjuntak & Hasibuan, 2024) yang menyatakan pengalaman penggunaan kontrasepsi dapat mempengaruhi minat dan keputusan dalam menggunakan MKJP. Pengalaman tersebut, baik yang berasal dari penggunaan kontrasepsi sebelumnya maupun informasi dan cerita dari lingkungan sekitar, dapat membentuk persepsi individu terhadap MKJP.

Menurut asumsi peneliti, peningkatan minat wanita WUS dalam penelitian ini dipengaruhi oleh keterpaduan antara pemberian edukasi, karakteristik individu, serta penggunaan media dalam penyampaian informasi. Penyuluhan yang disampaikan secara terarah dan didukung media yang sesuai memungkinkan responden lebih mudah memahami materi, sehingga menumbuhkan ketertarikan terhadap informasi yang diberikan. Selain itu, kematangan usia dan tingkat pendidikan responden turut mendukung kemampuan dalam menerima dan mempertimbangkan informasi, yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan minat terhadap penggunaan MKJP.

Efektivitas Health Education Berbasis Media E-Booklet Audiovisual Terhadap Pengetahuan WUS Terkait Penggunaan MKJP Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Hasil analisis pengetahuan WUS sebelum dan sesudah intervensi menggunakan *E-Booklet* Audiovisual maupun leaflet melalui uji *Wilcoxon Signed Rank Test* mengindikasikan adanya peningkatan yang bermakna. Temuan ini menjelaskan bahwa kedua media edukasi tersebut mampu berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan WUS terkait penggunaan MKJP.

Media merupakan sarana penyampaian informasi yang memuat pesan dan materi yang dapat disesuaikan, sehingga memudahkan individu dalam memahami informasi secara lebih cepat. (Rahayu, S., et al., (2024). Pada penelitian ini, penggunaan media *E-booklet* Audiovisual yang mengombinasikan berbagai elemen seperti visual, teks, dan audio membentuk suatu kesatuan yang saling mendukung, sehingga menghasilkan efektivitas yang lebih optimal dalam penyampaian informasi. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian oleh Asnel., et al., (2025) yang menandakan terdapat pengaruh signifikan media

E-Booklet terhadap peningkatan pengetahuan kontrasepsi pada pasangan usia subur.

Menurut asumsi peneliti, peningkatan pengetahuan wanita usia subur (WUS) terkait penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dipengaruhi oleh penggunaan media *E-Booklet* Audiovisual yang dapat menjelaskan informasi secara terstruktur dan menarik melalui kombinasi teks, gambar, dan audio. Penyajian materi yang sistematis memudahkan responden dalam memahami dan mengintegrasikan informasi yang didapat dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Karakteristik media digital juga memungkinkan responden mengakses dan mempelajari kembali materi yang diberikan sesuai kebutuhan, sehingga mendukung peningkatan pengetahuan secara lebih optimal. Kesempatan untuk mengulang informasi tersebut dapat memperkuat pemahaman, meningkatkan daya ingat, serta membantu responden dalam memperoleh pengetahuan yang lebih baik terkait penggunaan MKJP.

Efektivitas Health Education Berbasis Media *E-Booklet* Audiovisual Terhadap Minat WUS Terkait Penggunaan MKJP Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Hasil analisis melalui *Wilcoxon Signed Rank Test* mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada tingkat minat Wanita Usia Subur (WUS) sebelum dan sesudah intervensi baik pada kelompok *E-Booklet* Audiovisual maupun leaflet. Perubahan kategori minat pada kedua kelompok mengindikasikan adanya peningkatan minat WUS terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Menurut [Suryani, and Fitriyani., \(2025\)](#) minat dapat meningkat apabila terjadi peningkatan pengetahuan individu yang ditunjang melalui pemberian edukasi meliputi penyuluhan, komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), serta pemanfaatan media massa. Penggunaan media sebagai sarana penyampaian informasi dapat membantu memperjelas pesan yang disampaikan, sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan minat dalam pengambilan keputusan kesehatan ([Roempoembo & Winarti, 2024](#)). Kondisi tersebut konsisten dengan hasil penelitian [Rahayu et al., \(2024\)](#) yang mengindikasikan pemanfaatan media *E-Booklet* dapat menimbulkan pengaruh terhadap peningkatan

pengetahuan dan pembentukan sikap yang lebih positif terkait pemanfaatan kontrasepsi IUD.

Menurut asumsi peneliti, perubahan minat wanita usia subur (WUS) terhadap penggunaan MKJP berkaitan dengan proses edukasi yang diberikan melalui media dalam kegiatan penyuluhan. Media berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi yang membantu WUS memahami materi secara lebih jelas sehingga dapat menumbuhkan ketertarikan terhadap informasi yang diterima. Penggunaan *E-Booklet* Audiovisual memungkinkan penyampaian informasi dengan lebih menarik melewati kombinasi teks, gambar, dan audio yang bisa menambah perhatian serta keterlibatan WUS sepanjang proses edukasi. Kondisi tersebut dapat mendorong munculnya ketertarikan dan keinginan WUS untuk mengetahui lebih lanjut mengenai metode kontrasepsi jangka panjang, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan minat setelah pemberian intervensi.

Efektifitas Health Education Berbasis Media *E-Booklet* Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Minat WUS Terkait Penggunaan MKJP

Berdasarkan hasil analisis, *E-Booklet* Audiovisual menunjukkan tingkat efektivitas yang lebih baik dalam memaksimalkan pengetahuan dan minat WUS dalam penggunaan MKJP dibandingkan leaflet. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji *Mann-Whitney* yang mengindikasikan perbedaan signifikan serta rata-rata skor yang lebih besar pada kelompok *E-Booklet* Audiovisual. Dengan demikian, media *E-Booklet* Audiovisual mempunyai efektivitas yang lebih baik dalam memaksimalkan pengetahuan dan minat WUS terkait penggunaan MKJP.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas edukasi bukan hanya dipengaruhi oleh materi yang diberikan, melainkan juga oleh media yang digunakan dalam penyampaiannya. Media juga berfungsi menstimulasi pancaindra, sehingga mempermudah proses pemahaman, dengan tingkat efektivitas yang dipengaruhi oleh jenis media, isi pesan, serta metode penyampaian ([Sudartinah, Mediastuti and Kasjono., \(2022\)](#)). Setiap media mempunyai karakteristik, keunggulan, dan kekurangan yang berbeda, sehingga pemilihannya perlu diadaptasi dengan kebutuhan serta karakteristik sasaran ([Anwar, R., et al., 2023](#)). Dalam penelitian ini,

media *E-booklet* Audiovisual dan leaflet digunakan sebagai sarana edukasi yang memiliki fungsi yang sama dalam menyampaikan informasi, namun dengan karakteristik yang berbeda.

Media *E-Booklet* Audiovisual dan leaflet merupakan sarana yang dapat digunakan untuk memperjelas penyampaian materi edukasi, masing-masing dengan keunggulan dan keterbatasannya. *E-Booklet* Audiovisual menyajikan informasi secara lebih komprehensif melalui kombinasi teks, visual, dan audio sehingga mempermudah pemahaman, namun penggunaannya bergantung pada perangkat, akses internet, serta kemampuan literasi digital, dan berpotensi menimbulkan distraksi apabila penyajiannya kurang tepat. (Salsabila et al., 2023). Sementara itu, leaflet sebagai media cetak menyajikan informasi secara sederhana dan praktis, namun memiliki keterbatasan, seperti tidak mampu menampilkan unsur gerak, proses produksi yang relatif memerlukan waktu dan biaya, serta kurang efektif untuk menjangkau sasaran yang luas (Apriyanti & Prihatanti, 2025). Temuan tersebut serupa dengan hasil studi Aswanto, Poncorini and Suminah, (2022) yang membutuhkan penyampaian edukasi menggunakan media *E-booklet* memiliki dampak yang lebih signifikan. Temuan tersebut menegaskan bahwa bahwa media berbasis digital mempunyai kelebihan dalam memberikan informasi secara lebih baik dibandingkan media konvensional.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa efektivitas *E-booklet* Audiovisual lebih tinggi dibandingkan leaflet dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuannya dalam menyajikan informasi secara multimodal. Integrasi teks, visual, dan audio memungkinkan terjadinya stimulasi lebih dari satu indera, sehingga meningkatkan perhatian, pemahaman, serta retensi informasi pada responden. Selain itu, karakteristik media yang fleksibel dan interaktif memungkinkan responden untuk mengakses serta mempelajari kembali materi yang diberikan, sehingga memperkuat proses penerimaan informasi. Oleh karena itu, karakteristik media termasuk faktor yang memengaruhi efektivitas intervensi, di mana *E-Booklet* Audiovisual mengindikasikan efektivitas yang lebih tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dan minat WUS terkait penggunaan MKJP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi kesehatan berbasis *E-Booklet* Audiovisual efektif berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan minat wanita usia subur (WUS) terkait penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Hasil penelitian tersebut, *E-Booklet* Audiovisual dapat dipertimbangkan sebagai media edukasi dalam pelayanan keluarga berencana (KB) guna meningkatkan pengetahuan dan minat wanita usia subur terhadap penggunaan MKJP.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R., & Kalsum, S. (2023). Efektivitas Edukasi Menggunakan Media Video Dan Booklet Pada Ibu Primigravida Di Puskesmas Pasundan. *Jurnal Skala Kesehatan* 14(1), 21–27. <https://doi.org/10.31964/jsk.v14i1.378>
- Apriyanti, D., & Prihatanti, N. (2025). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Di SMPN 16 Banjarmasin Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1467–1477. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.271>
- Asnel, R., Alfina, A., Ningsih, K. W., Cahyani, M., & Septalia, D. (2025). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media E-Booklet dalam Meningkatkan Pengetahuan Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 67–73.
- Aswanto, A., Poncorini, E., & Suminah. (2022). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan E-Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi, Sikap, Dan Perilaku Sarapan Remaja. *Prosiding Simposium Kesehatan Nasional STIKES Buleleng*. <https://doi.org/10.52073/simkesnas.v2i1.136>
- Bahriah, Y., Widyastuti, J., Santiya, E., Rosa, E., & Perliya, J. (2023). Pelayanan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja PMB Lismarini Tahun 2023. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8382–8388. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/19647>
- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan

- Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari. *Majalah Farmaseutik*, 18(2), 220–226. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i2.70171>
- Dinkes Jatim. (2025). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2024. In *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. <https://dinkes.jatimprov.go.id>
- Dinkes Surabaya. (2025). *Profil Kesehatan Kota Surabaya 2024*. Dinas Kesehatan Kota Surabaya.
- Fransiska, P. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi Implant. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 7(1). <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v7i1.109>
- Hakim, A. R., Hidayat, M., & Sari, A. P. (2025). Hubungan Antara Status Ekonomi, Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Tentang Puskesmas Dengan Tingkat Kunjungan Masyarakat Ke Puskesmas Banbaru. *The Shine Cahaya Dunia S-1 Keperawatan*, 10(1). <https://tses1kep.ejournal.unan.ac.id/index.php/1/article/view/82>
- Husban, N. Al, Kaadan, D., Foudeh, J., Ghazi, T., Sijari, Y., & Maaita, M. (2022). Factors affecting the use of long term and permanent contraceptive methods: a Facebook - focused cross - sectional study. *BMC Women's Health*, 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12905-022-01784-0>
- Jasa, N., Listiana, A., & Risneni. (2021). Paritas, Pekerjaan Dan Pendidikan Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi MKJP Pada Akseptor KB. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4), 744–750. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i4.5243>
- Kemenkes. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Kemenkes* (1st ed.). Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mahardany, B. O., Supriadi, R. F., & Wahida, W. (2023). Pengaruh Konseling terhadap Keputusan Penggunaan KB Pasca Persalinan di Kabupaten Mamuju n Mamuju. *Jurnal Kebidanan*, 13(1). <https://doi.org/10.35874/jib.v13i1.1116>
- Nastiti, Dwi., Laili, N. (2020). *Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat* (E. W. Maryam (ed.); 1st ed.). UMSIDA Press.
- Qudratullah, F., Gustiani, R., & Sundari, D. T. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media E-Booklet Terhadap Pengetahuan Akseptor Tentang Keputusan Pada KB Suntik. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 14(2). <https://doi.org/10.52047/jkp.v14i2.314>
- Rahayu, S., Zakiah, Dewi, V., & Yuniarti. (2024). Pengaruh Media E-Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bersalin Dalam Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device Di Ruang Instalasi Kebidanan Dan Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2024. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(6), 25–31. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>
- Roempombo, F., & Winarti, E. (2024). Pengaruh Metode Penyuluhan Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Keluarga Dalam Pencegahan Penyakit Tuberkulosis. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5, 1252–1273. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/26209>
- Salsabila, A., Safitri, N., & Suchyadi, Y. (2023). Pengembangan Bahan Ajar E-Book Menggunakan Flipbook Pada Subtema Daerah Tempat Tinggalku. *Salsabila, A., Safitri, N. and Suchyadi, Y. (2023) 'Pengembangan Bahan Ajar E-Book Menggunakan Flipbook Pada Subtema Daerah Tempat Tinggalku', 09(September), 09(September)*.
- Setiowati, T., Endah, S. N., & Nurhayati, F. (2022). The effect of telehealth and family planning service modules on interest in choosing long-term contraceptive methods for postpartum mothers in Cimahi City in 2021. *Science Midwifery*, 10(5), 4292–4298. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i5.1044>
- Simanjuntak, V. A., & Hasibuan, R. (2024). Faktor Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Kebidanan Malakbi*, 5(2), 66–77. <https://doi.org/10.33490/b.v5i2.786>

- Sudartinah, Mediastuti, F., & Kasjono, H. (2022). Media Edukasi Yang Efektif Untuk Promosi Kesehatan Dalam Pencegahan Kanker Serviks Wanita Usia Subur (WUS). *Jurnal Kebidanan Kestra*, 5(1). <https://doi.org/10.35451/jkk.v5i1.1187>
- Suryani, T. E., Afriannisyah, E., & Fitriyani, H. (2025). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang. *Kebidanan*, 15(1).
- Yuliani, E. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Pada Balita Usia 6-24 Bulan. *Journal Of Noncommunicable Diseases*, 2(2), 45–55. <https://dx.doi.org/10.52365/jond.v2i2.533>